



## Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19

Arsyad Itsarul Ikhwan<sup>1\*</sup>, Syihabuddin<sup>2</sup>, Mad Ali<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

### Problems of Evaluation in Arabic Learning During the Covid-19 Pandemic

#### E-Mail Address

arsyaditsarul@upi.edu

#### \*Corresponding Author

#### Abstract

This study aims to determine the problem of evaluating Arabic learning. This research used a qualitative descriptive and subjects were Arabic language teachers and grade IX students at SMPIT Insan Rabbani, Bekasi Barat. The data collection technique used observation, interview, and documentation techniques, while the data validation technique used triangulation techniques, namely triangulation of data sources and methods. data analysis. The results showed that: (1) the planning of the evaluation of Arabic learning at SMPIT Insan Rabbani is quite good; (2) the implementation of the evaluation of Arabic learning is carried out using the google form media; (3) the problem is that it is difficult to know the students' Arabic skills and the character or behavior of the students are difficult to monitor. The location of the house is not covered by the internet network, including minimalist student internet quotas, or an unstable internet network. Efforts made by teachers in dealing with these problems by temporarily asking students to move locations that are accessible to the internet network.

#### Keywords

learning evaluation;  
Arabic learning;  
Covid-19

## Pendahuluan

Penyebaran Covid-19 sudah satu tahun lebih di Indonesia. Adanya Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) menyatakan bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan di rumah. Untuk itu pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak (*physical distancing*), memakai masker, dan selalu mencuci tangan. Kondisi demikian juga mengakibatkan pembelajaran bahasa Arab harus dilaksanakan secara daring (*online*), mulai dari pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab dalam prosesnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain, meliputi kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran, bahan ajar, alat pembelajaran (media), dan evaluasi. Guna mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah diikuti, maka sangat diperlukan evaluasi. (Habibah & Syihabuddin, 2020).

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika dalam pelaksanaannya guru melakukan evaluasi terhadap suatu objek. Guru harus mengambil objek tersebut sebagai bahan evaluasi (Suardipa & Primayana, 2020). Dalam penyelenggaraan pengajaran pada umumnya, termasuk di dalam pengajaran bahasa, evaluasi memiliki tempat dan peranan yang terkait langsung, dan bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari pengajaran itu (Ridho, 2018).

Kegiatan pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab tidak lepas dari unsur evaluasi, karena evaluasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Dalam banyak hal, komponen penilaian sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Seperti yang telah kita ketahui, kurikulum yang dikembangkan itu masih berupa perencanaan-perencanaan yang bersifat teoritis dan abstrak. Dengan adanya evaluasi, kita akan memperoleh gambaran mengenai keberhasilan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang sedang atau telah dikembangkan di sekolah-sekolah. Dari kegiatan evaluasi tersebut akan diketahui kelebihan, kelemahan dan kekurangan-kekurangannya (Munir, 2018).

Evaluasi secara umum dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektifitas sistem pembelajaran secara keseluruhan dan dilaksanakan dengan bentuk kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat untuk melihat apakah pelaksanaannya sudah efisien atau belum. (Faizah, 2019). Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kemampuan yang dimiliki siswa. Langkah tersebut diperlukan karena dapat dijadikan acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi berbeda dengan penilaian dan pengukuran. Sebelum melakukan evaluasi harus didahului dengan penilaian, dan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran bisa dikatakan sebagai membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu dan hasilnya bersifat kuantitatif. Oleh karena itu, penilaian menjadi proses terpenting dalam menentukan evaluasi pembelajaran (Izza et al., 2020).

Terdapat beberapa prosedur dan perencanaan yang harus dipenuhi dalam proses evaluasi. Adapun evaluator yang melaksanakan evaluasi program dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu evaluator dalam dan evaluator luar. Evaluator dalam adalah petugas atau anggota pelaksana program yang dievaluasi. Sedangkan evaluator luar adalah orang-orang yang tidak terkait dengan kebijakan dan implementasi program (Arikunto & Safruddin, 2014). Sementara itu, jenis instrumen dalam evaluasi pembelajaran terdapat dua macam, yaitu tes objektif dan tes non objektif. Tes objektif dibagi meliputi soal pilihan ganda, pilihan benar salah, menjodohkan, dan isian singkat. Adapun tes non objektif berbentuk uraian panjang (Sari & Lisnawati, 2021).

Dengan adanya pendidik yang mengabaikan evaluasi, maka secara tidak langsung akan mengabaikan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan norma yang berlaku dalam pendidikan. Kesannya yang terlihat hanya bagaimana siswa dapat lulus dan mendapatkan hasil yang diinginkan tanpa adanya pertimbangan-pertimbangan prinsip evaluasi yang baik dan terstruktur. Hasilnya yang akan terjadi adalah munculnya berbagai macam kecurangan-kecurangan untuk meluluskan siswa yang seharusnya memang gagal dan tidak diperkenankan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (Ramadhani, 2019).

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Kegiatan evaluasi sangat penting karena menjadi sebuah tolok ukur dalam mengetahui hasil kemampuan siswa dalam pencapaian ilmu. Selain itu,

evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang selanjutnya harus diperbaiki agar prestasi yang diharapkan tercapai. Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik. Evaluasi belajar hendaknya dilakukan guru secara terus-menerus dengan berbagai cara, bukan hanya pada saat-saat ulangan terjadwal atau saat ujian belaka.

Di masa pandemik ini evaluasi pembelajaran dilakukan secara *online* di rumah masing-masing. Hal ini berbeda dari tahun sebelumnya di mana para siswa mengerjakan di sekolah. Dengan adanya evaluasi secara daring, maka sekolah harus membuat kebijakan mengenai evaluasi pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Evaluasi pembelajaran daring masih dirasakan berat oleh sebagian guru, meskipun sebenarnya kebanyakan guru pada zaman sekarang memiliki perangkat ponsel yang dapat digunakan untuk mengoperasikan media pembelajaran daring. Namun, tidak sedikit dari siswa yang memiliki hambatan dalam memperoleh *smartphone* yang mendukung untuk evaluasi pembelajaran daring. Pada kondisi saat ini mengharuskan guru untuk memanfaatkan *platform* daring yang ada, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Quizizz*, dan masih banyak lagi *platform* daring yang dengan mudah dapat diakses secara gratis melalui komputer maupun *gadget* yang berbasis android dan IOS (Choirah, 2021). Kondisi ini pun menjadi problem yang dihadapi oleh guru di SMPIT Insan Rabbani, Bekasi Barat. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melihat bagaimana problematika evaluasi pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Insan Rabbani pada masa pandemi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersumber dari data yang menghasilkan data deskriptif berupa teori dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Sukardi, 2003). Penelitian mengambil lokasi di SMPIT Insan Rabbani, Bekasi Barat, dan dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Mei dengan subjek penelitian adalah guru Bahasa Arab dan informan penelitian adalah kepala sekolah dan siswa kelas IX. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data metode, kemudian teknik analisis data.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Covid-19 yang masih melanda hingga saat ini membuat peserta didik di SMPIT Insan Rabbani, Bekasi Barat melakukan pembelajaran bahasa Arab secara jarak jauh. Sementara itu, guru-guru melaksanakan pembelajaran bahasa Arab menggunakan platform daring, seperti *whatsapp*, *google class room*, dan *google meet*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring seringkali ditemukan permasalahan yang terjadi. Hal itu juga terjadi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Hasil evaluasi tersebut terdapat sebagian siswa yang tidak optimal dalam melaksanakan pembelajaran daring bahasa Arab.

Kata evaluasi sering didengar dan dipahami sebagai kegiatan penilaian pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi sebagai proses untuk melakukan pertimbangan nilai terkait kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran (Syihabuddin, 2019). Dalam melakukan evaluasi atau penilaian terdapat teknik yang dapat digunakan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Menurut pedoman umum Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), teknik penilaian yang dapat digunakan antara lain melalui (1) tes kinerja seperti tes keterampilan tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, uji petik kerja, dan sebagainya; (2) tes tertulis dengan cara uraian dan tes obyektif; (3) tes

lisan dengan menuntut jawaban lisan dari peserta didik. Pelaksanaannya guru harus bertatap muka secara langsung dengan siswa. Ada juga teknik pencatatan jurnal dan teknik wawancara (Solichin & Fujirahayu, 2018).

Teknik evaluasi dapat dikatakan sebagai alat evaluasi. Terdapat dua teknik evaluasi, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes merupakan sebuah alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Sementara itu, teknik nontes merupakan alat penilaian yang tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk menilai karakteristik siswa (Sudijono, 2003).

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Insan Rabbani sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan guru bahasa Arab membuat perencanaan seperti RPP, kisi-kisi, dan menyampaikan poin poin yang akan diujikan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SMPIT Insan Rabbani pada masa pandemi berupa *pre-test* dan *post-test* ketika pelajaran berlangsung. Sementara itu, pelaksanaan ulangan harian atau akhir semester menggunakan media *google form*. Guru bahasa Arab harus membuat soal sebanyak 50 pilihan ganda pada Penilaian Akhir Tahun (PAT).

The image shows a Google Form for the Final Year Assessment (PAT) at SMPIT Insan Rabbani Kota Bekasi for the 2020-2021 school year, specifically for Class VII. The form is titled 'PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) SMPIT INSAN RABBANI KOTA BEKASI TP. 2020-2021' and 'KELAS VII (TUJUH)'. It includes instructions in Indonesian and Arabic, and several multiple-choice questions in Arabic. The questions are:

- 1. Berilah jawaban yang benar! (Choose the correct answer!)
  - Berkurang
  - Ruang tamu
  - Ruang makan
  - Kamar tidur
- 2. Mana yang benar? (Which one is correct?)
  - قرامح
  - حردنة
  - حردمة
  - فدا
- 3. Mana yang benar? (Which one is correct?)
  - كرمق
  - فامق
  - ممراب
  - بمرق
- 4. Mana yang benar? (Which one is correct?)
  - ساق
  - ساقمة
  - حردمة
  - فدا

Gambar 1. Soal Bahasa Arab

Terkait hasil evaluasi, guru selalu memberikan nilai kepada hasil pekerjaan siswa melalui *google classroom*. Alasan guru menggunakan *google classroom* dikarenakan dapat menyimpan tugas dengan baik dan guru mudah memberikan nilai di media tersebut. Tidak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran adalah berupa tugas tambahan terhadap nilai siswa yang kurang baik.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan aktivitas guru untuk meningkatkan keterampilan guru. Sementara itu, faktor eksternal seperti jaringan seluler, ekonomi siswa, dan masih banyak siswa yang belum bisa mengakses internet dikarenakan perangkat yang tidak mendukung (Yusuf, 2016). Oleh karena itu, dalam prosesnya, evaluasi pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Insan Rabbani pada masa pandemi ini juga tidak luput dari adanya kekurangan dan kelebihan. Evaluasi pembelajaran mengalami berbagai kendala dikarenakan proses evaluasi secara daring merupakan hal yang baru bagi guru guru di sekolah

tersebut. Persiapan menghadapi evaluasi secara daring sangat singkat. Kendala yang muncul pada evaluasi pembelajaran bahasa Arab mulai dari kondisi siswa, guru, dan jaringan internet sebagai penghubungnya.

Penggunaan media *google form* pun juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari *google form* yaitu: (1) efisien, tidak memerlukan waktu dan tempat yang khusus untuk pengerjaannya, akses yang mudah dan mengurangi penggunaan kertas (*paperless*); (2) mudah dalam pembuatan soal dan pengoreksiannya, karena jawaban yang masuk akan dikoreksi secara otomatis oleh *google form* dan hasil siswa dapat dilihat jika pengaturan diatur dengan mode “responden dapat melihat diagram ringkasan dan respon teks”; (3) pendidik dapat mengunduh rekap hasil evaluasi peserta didik dalam format *mirosoft excel* lengkap dengan skor dan jawaban peserta didik; (4) gratis, dapat mengakses *google form* tanpa mengeluarkan biaya sepeserpun atau tanpa biaya berlangganan; (5) URL dapat diperpendek, aplikasi ini menyediakan pengeditan URL yang semula panjang bisa diperpendek sehingga mudah untuk membagikan link tersebut dan mudah untuk kita mengingat alamat form; (6) tema yang beragam yang disediakan sehingga pengguna tidak merasa bosan. Adapun kekurangan pada media ini yaitu memerlukan jaringan internet dan tidak dapat di ekspor ke file *word*, dikarenakan hanya bisa di ekspor ke *google sheets* dan pdf.

Menurut Aqtor sebagai guru bahasa Arab kelas IX SMPIT Insan Rabbani mengatakan bahwa pembuatan tes melalui *google form* tidaklah sulit, meskipun awalnya tidak mengetahui beberapa fungsi yang ada di *google form*. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa siswa melihat tulisan Arab di *google form* sangatlah kecil, dan siswa masih belum bisa mengetikkan huruf Arab melalui handphone maupun laptop mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, terdapat problematika yang ditemukan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara daring di SMPIT Insan Rabbani. Menurut guru, evaluasi pada masa pandemi ini membuat mereka sulit untuk mengetahui kemampuan bahasa Arab siswa dan perilaku para murid sulit untuk dipantau. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui *virtual*. Kendala lain yang dihadapi adalah lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet siswa sangat minim, atau jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini membuat siswa tidak bisa melihat gambar pada soal yang tersedia. Faktor eksternal juga menjadi permasalahan evaluasi. Banyak siswa yang masih kurang disiplin dalam pelaksanaan tes formatif. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi masalah tersebut adalah dengan meminta siswa untuk pindah sementara ke lokasi yang terjangkau jaringan internet. Apabila minim kuota internetnya, maka diatasi bergabung dengan temannya atau dapat datang ke sekolah dengan tidak berkerumun.

## Simpulan

Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SMPIT Insan Rabbani pada masa pandemi, yaitu berupa *pre-test* dan *post-test* ketika pelajaran berlangsung. Sementara itu, pelaksanaan ulangan harian dan akhir semester menggunakan media *google form*. Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas. Adapun problem evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara daring di SMPIT Insan Rabbani di antaranya adalah guru sulit mengetahui kemampuan bahasa Arab siswa dan jaringan yang tidak stabil yang dihadapi oleh murid.

## Daftar Rujukan

- Choiroh, M. (2021). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis media e-learning. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 41–47. doi:10.47435/naskhi.v3i1.554
- Faizah, A. (2019). Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenggara. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(2), 143–162. doi:10.18326/lisania.v3i2.143-162
- Habibah, A., & Syihabuddin. (2020). Evaluasi keterampilan menyimak dengan memanfaatkan permainan berbisik berantai dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(2), 97–106. doi:10.32678/al-ittijah.v12i2.2917
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–15. Retrieved from <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Munir, M. S. (2018). Urgensi evaluasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(1), 27-35. Retrieved from <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/download/52/50>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(1), 19–44. doi:10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124
- Sari, D. P., & Lisnawati, S. (2021). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Ogan Komering Ulu pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(4), 478–485. doi:10.46799/jurnal%20syntax%20transformation.v2i4.257 Retrieved from <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/257>
- Solichin, M., & Fujirahayu. (2018). Problematika evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 88–113. Retrieved from <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1973>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya*, 4(2), 88–100. Retrieved from <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Sudijono, A. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syihabuddin. (2019). *Tes dan penilaian pengajaran bahasa*. Bandung: UPI Press.
- Yusuf, N. H. (2016). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura. *Anterior Jurnal*, 15(2), 222–228. doi:10.33084/anterior.v15i2.66